

Penguatan literasi dan numerasi pada anak usia sekolah di kompleks bambu kuning Kota Sorong

Nika Fetria Trisnawati^{1*}, Heriyanti¹, Arie Anang Setyo¹, Irna Rusani¹, Mulyono²

¹Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Sorong

²Institut Agama Islam Negeri Sorong

*Correspondence: nfetrित्रisnawati@gmail.com

© The Authors 2025

Abstrak

Pengabdian masyarakat di Kelurahan Giwu Kompleks Bambu Kuning bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi anak-anak di daerah tersebut. Berdasarkan hasil identifikasi, ditemukan bahwa banyak anak kesulitan dalam membaca dan memahami konsep dasar matematika. Program ini mengadopsi metode service learning dengan tahapan identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan meliputi pembuatan mading edukatif, latihan soal, dan pembelajaran aktif yang melibatkan kolaborasi peserta didik. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan literasi dan numerasi, dengan skor pre-test meningkat dari 20% menjadi 90%. Masyarakat memberikan respons positif terhadap kegiatan ini, yang juga meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya dukungan mereka terhadap pendidikan anak. Meskipun beberapa aspek perlu perbaikan, program ini berhasil memberikan dampak positif dan dapat dijadikan model untuk daerah lain yang menghadapi tantangan serupa.

Kata kunci: Anak Usia Sekolah; Bambu Kuning; Literasi; Numerasi; Pengabdian Masyarakat

Abstract

Community service in Giwu Village, Bambu Kuning Complex aims to improve the literacy and numeracy skills of children in the area. Based on the identification results, it was found that many children have difficulty reading and understanding basic mathematical concepts. This program adopts a service-learning method with stages of identifying needs, planning, implementing, and evaluating. Activities include making educational wall magazines, practicing questions, and active learning involving student collaboration. The evaluation results showed a significant increase in literacy and numeracy skills, with pre-test scores increasing from 20% to 90%. The community responded positively to this activity, which also increased parents' awareness of the importance of their support for their children's education. Although some aspects need improvement, this program has succeeded in providing a positive impact and can be used as a model for other areas facing similar challenges.

Keyword: Community Service; Literacy; Numeracy; School Age Children; Yellow Bamboo

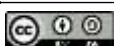
How to cite: Trisnawati, NF., Setyo, AA., Rusani, I., & Mulyono. (2025). Penguatan literasi dan numerasi pada anak usia sekolah di kompleks bambu kuning Kota Sorong. *Jurnal Alpatih*, 3(1), 11-22. <https://doi.org/10.70115/alpatih.v3i1.295>

Received: 14 Mei 2025

| Revised: 25 Mei 2025

Accepted: 17 Juni 2025

| Published: 30 Juni 2025



Pendahuluan

Literasi dan numerasi merupakan kompetensi dasar yang sangat penting bagi anak usia sekolah untuk mendukung keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran di berbagai jenjang Pendidikan (Ria Kilala et al., 2024). Literasi melibatkan kemampuan membaca, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif, sedangkan numerasi mencakup kemampuan berpikir secara logis, menghitung, serta memecahkan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari (Arie Anang Setyo et al., 2024). Kedua kemampuan ini menjadi pondasi utama dalam pembentukan keterampilan abad ke-21, yang meliputi kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (Dasar, 2020; Jufriadi et al., 2022).

Namun, tantangan dalam penguatan literasi dan numerasi masih menjadi isu yang signifikan di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kelurahan Giwu kompleks Bambu Kuning, Kota Sorong. Berdasarkan data lapangan dan masukan dari masyarakat, banyak anak usia sekolah di wilayah ini menghadapi kesulitan dalam membaca, menulis, dan memahami konsep dasar matematika. Faktor-faktor seperti kurangnya akses terhadap sumber belajar yang memadai, rendahnya minat membaca, serta metode pengajaran yang kurang variatif menjadi hambatan utama dalam pengembangan kemampuan literasi dan numerasi.

Di kehidupan sehari-hari, literasi dan numerasi memainkan peran yang tidak tergantikan. Kemampuan membaca dan memahami informasi memungkinkan individu untuk mengambil keputusan yang lebih baik, baik dalam mengelola keuangan, memahami petunjuk kesehatan, hingga mengikuti perkembangan teknologi (Khakima et al., 2021). Di sisi lain, Numerasi menjadi kunci dalam mengelola aspek-aspek praktis kehidupan, seperti menghitung anggaran rumah tangga, memahami data statistik, hingga menginterpretasikan informasi numerik yang sering muncul dalam berbagai konteks modern (Nasrullah, 2023). Dengan kata lain, literasi dan numerasi bukan hanya sekadar kemampuan akademis, melainkan juga alat yang esensial untuk keberhasilan dalam kehidupan sehari-hari (Pratiwi et al., 2024).

Di masa sekarang, kemampuan literasi dan numerasi semakin penting mengingat pesatnya perkembangan teknologi dan digitalisasi. Literasi digital, yang merupakan bagian dari literasi secara umum, menuntut kemampuan untuk memahami dan menyaring informasi yang tersedia secara luas di internet (F. E. Mahendra et al., 2023). Begitu pula dengan numerasi, yang kini semakin relevan dalam era big data dan kecerdasan buatan, di mana kemampuan menganalisis data menjadi keterampilan yang sangat berharga (Umalihayati et al., 2024). Tanpa literasi dan numerasi yang kuat, individu dapat kesulitan beradaptasi dengan tuntutan dunia modern, baik di bidang pekerjaan, pendidikan, maupun kehidupan sosial (F. eka Mahendra et al., 2024).

Secara khusus, analisis situasi di Kompleks Bambu Kuning menunjukkan beberapa tantangan utama. Banyak anak-anak di wilayah ini tidak memiliki akses yang cukup terhadap buku bacaan berkualitas dan media pembelajaran yang mendukung, sehingga aktivitas membaca dan berlatih matematika di luar sekolah menjadi minim. Selain itu, pendekatan pengajaran yang digunakan di sekolah sering kali kurang inovatif, membuat pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa. Di sisi lain, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak masih terbatas, karena sebagian besar orang tua belum sepenuhnya menyadari pentingnya peran mereka dalam penguatan literasi dan numerasi. Tantangan ini semakin diperburuk oleh kondisi sosial ekonomi keluarga, yang sering kali membuat pendidikan tidak menjadi prioritas utama.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi dan numerasi pada anak usia sekolah di Kompleks Bambu Kuning. Program ini dirancang dengan pendekatan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Kegiatan yang meliputi pengembangan media pembelajaran yang menarik, dan penyelenggaraan kegiatan literasi serta numerasi berbasis komunitas.

Artikel ini menguraikan upaya penguatan literasi dan numerasi di Kompleks Bambu Kuning, dimulai dari latar belakang permasalahan, metode pelaksanaan kegiatan, hingga hasil yang dicapai dan dampaknya terhadap perkembangan anak-anak di wilayah tersebut. Semoga program ini dapat menjadi model yang dapat direplikasi di daerah lain dengan kondisi serupa.

Metode

Program penguatan literasi dan numerasi pada anak usia sekolah di Kelurahan Giwu Kompleks Bambu Kuning menggunakan metode *service learning*, sebuah pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman yang mengintegrasikan aktivitas pengabdian kepada masyarakat dengan pembelajaran akademik (Mahmudah & Supiah, 2018). metode *service learning* mencakup tahapan-tahapan identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, serta refleksi dan evaluasi (Kambau et al., 2016; Mustika & Wikanengsih, 2021). Tahapan pertama adalah identifikasi kebutuhan, yang dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi bertujuan untuk menentukan lokasi kegiatan yang strategis, aman, dan mendukung aktivitas belajar. Sementara itu, wawancara dilakukan dengan guru sekolah terdekat dan peserta didik untuk memahami permasalahan utama yang dihadapi dalam literasi dan numerasi. Berdasarkan wawancara, ditemukan bahwa banyak anak kurang tertarik dengan literasi karena dianggap membosankan, sementara dalam numerasi, mereka kesulitan pada materi perkalian. Informasi ini menjadi landasan dalam merancang kegiatan yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Tahap berikutnya adalah perencanaan program, yang dilakukan secara kolaboratif antara tim pengabdian dan masyarakat. Materi literasi dirancang menggunakan mading literasi dan soal-soal kreatif untuk menarik minat anak-anak, sedangkan materi numerasi difokuskan pada soal perkalian, pengurangan, dan penjumlahan yang disajikan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, rencana pembelajaran mencakup metode belajar sambil bermain untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan interaktif. Perencanaan juga melibatkan pengaturan jadwal kegiatan yang fleksibel agar peserta dapat berpartisipasi tanpa mengganggu aktivitas harian mereka.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, pembelajaran literasi dan numerasi dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang mendorong keterlibatan aktif peserta. Dalam kegiatan literasi, anak-anak diajak membaca, berdiskusi, dan menjawab soal dengan menggunakan media mading. Sementara itu, dalam numerasi, mereka diberikan latihan soal dengan teknik penyelesaian yang lebih praktis dan cepat. Kegiatan ini diakhiri dengan metode belajar sambil bermain, di mana anak-anak diajak menjawab pertanyaan terkait materi sambil mengikuti permainan yang menyenangkan. Aktivitas ini tidak hanya membantu memperkuat pemahaman, tetapi juga meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar mereka.

Tahapan terakhir adalah refleksi dan evaluasi, yang dilakukan untuk menilai keberhasilan program serta mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan. Tim pengabdian,

guru, dan masyarakat bersama-sama melakukan diskusi untuk mengevaluasi dampak kegiatan terhadap kemampuan literasi dan numerasi anak-anak. Umpan balik dari peserta digunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan program ke depannya. Dengan pendekatan ini, program pengabdian di Kelurahan Bambu Kuning tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi anak-anak, tetapi juga membangun kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam mendukung pendidikan yang berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

1. Identifikasi Kebutuhan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Giwu Kompleks Bambu Kuning dimulai dengan identifikasi kebutuhan masyarakat terkait literasi dan numerasi. Berdasarkan pengamatan, banyak peserta didik di daerah tersebut, terutama pada tingkat kelas rendah dan tinggi, yang belum mampu membaca dengan lancar dan kesulitan dalam menguasai operasi matematika dasar seperti perkalian, penjumlahan, dan pengurangan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan keterampilan dasar dalam literasi dan numerasi sebagai fondasi penting dalam pendidikan.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Giwu Kompleks Bambu Kuning diawali dengan langkah penting, yaitu identifikasi kebutuhan masyarakat. Langkah ini dilakukan melalui pengamatan langsung, wawancara, dan interaksi dengan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan anak-anak setempat. Fokus utama dari identifikasi ini adalah pada permasalahan literasi dan numerasi, yang merupakan kompetensi dasar dalam pendidikan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa banyak peserta didik di daerah tersebut, baik dari kelas rendah (kelas 1–3) maupun kelas tinggi (kelas 4–6), menghadapi kesulitan dalam dua aspek penting. Dalam hal literasi, mereka belum mampu membaca dengan lancar. Hal ini dapat berdampak pada kemampuan mereka memahami materi pembelajaran di berbagai mata pelajaran lain, mengingat membaca adalah pintu utama dalam proses belajar. Sedangkan dalam aspek numerasi, peserta didik juga mengalami kendala dalam menguasai operasi matematika dasar, seperti penjumlahan, pengurangan, dan perkalian. Kemampuan ini sebenarnya sangat esensial sebagai bekal untuk mempelajari konsep matematika yang lebih kompleks di tingkat berikutnya.

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemenuhan keterampilan dasar peserta didik. Keterbatasan dalam literasi dan numerasi bukan hanya menghambat perkembangan akademik mereka, tetapi juga dapat berdampak pada kepercayaan diri, motivasi belajar, dan peluang mereka untuk sukses di masa depan. Oleh karena itu, kebutuhan mendesak untuk intervensi dalam bentuk program peningkatan literasi dan numerasi sangatlah jelas. Program ini tidak hanya berfungsi untuk mengatasi kesulitan yang ada, tetapi juga bertujuan membangun fondasi yang kuat bagi pendidikan mereka ke depannya.

2. Perencanaan Program

Setelah tahap identifikasi kebutuhan masyarakat di Kelurahan Giwu Kompleks Bambu Kuning, langkah strategis selanjutnya adalah merancang program yang dirancang khusus untuk menjawab permasalahan yang telah teridentifikasi. Dengan tema

“Meningkatkan Literasi dan Numerasi,” program ini difokuskan untuk membangun keterampilan dasar yang menjadi fondasi penting dalam pendidikan. Program ini dirancang berlangsung selama tiga hari dengan pendekatan intensif namun tetap memberikan ruang bagi peserta didik untuk mencerna dan mempraktikkan materi yang disampaikan.

Berbagai metode pembelajaran aktif diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan efektif. Salah satu metode yang digunakan adalah pembuatan mading sebagai media visual. Media ini dipilih karena sifatnya yang kreatif dan informatif, memungkinkan peserta didik untuk belajar secara aktif melalui proses pembuatan mading yang memuat materi literasi, yaitu cerita pendek dan kosa kata baru, serta numerasi, yaitu tabel perkalian dan latihan berhitung. Selain itu, sesi bimbingan dan latihan langsung juga menjadi bagian penting dari program ini. Dalam sesi ini, peserta didik diajarkan membaca dengan lantang, memahami konteks bacaan, serta mempraktikkan operasi matematika dasar melalui soal-soal aplikasi.

Untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran, peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Metode ini membuat adanya interaksi yang lebih intensif antara fasilitator dan peserta, sekaligus mendorong kerja sama, diskusi, dan saling membantu di antara mereka. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya mempercepat pemahaman peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kerja sama dan tanggung jawab. Melalui kombinasi metode pembelajaran aktif dan kolaboratif ini, program bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi secara signifikan, sekaligus menumbuhkan minat belajar peserta didik. Dengan demikian, program ini dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan memberikan dampak berkelanjutan bagi perkembangan pendidikan di daerah tersebut.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Hari pertama

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga hari dengan tahapan yang terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada hari pertama, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil, dengan setiap kelompok diberikan tugas untuk merancang dan membuat mading yang berisi informasi tentang literasi dan numerasi. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ini, fasilitator telah menyiapkan berbagai bahan, termasuk majalah dan koran bekas, serta gambar dan teks yang sudah dicetak sebelumnya.

Setiap kelompok memilih dan mengambil bahan-bahan yang relevan dengan tema mading mereka. Peserta mengumpulkan gambar atau teks yang berkaitan dengan literasi, seperti cerita pendek, kosa kata, atau puisi, serta materi numerasi, meliputi tabel perkalian, soal cerita, dan penjelasan operasi hitung dasar. Setelah bahan terkumpul, peserta menyusun elemen-elemen tersebut secara kreatif di atas mading, sehingga menghasilkan media visual yang menarik dan informatif.

Pendekatan ini memberikan pemahaman mendalam kepada peserta didik tentang konsep literasi dan numerasi melalui pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Dengan memilih dan menyusun bahan sendiri, peserta menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang membuat informasi lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, kerja kelompok mendorong kolaborasi, komunikasi, dan tanggung jawab bersama di antara peserta.

Kegiatan ini berhasil memberikan pengetahuan baru kepada peserta sekaligus melatih mereka untuk berpikir kreatif dan bekerja sama. Media visual berupa mading terbukti mampu menarik minat belajar peserta, meningkatkan antusiasme mereka dalam memahami materi literasi dan numerasi (Anggriani & Hurriyati, 2024; Dhafia & Jannah, 2023). Program ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang bermakna tetapi juga menanamkan motivasi belajar yang berkelanjutan.

Hari Ke-dua

Pada hari kedua, kegiatan difokuskan pada proses perancangan dan penyusunan mading oleh peserta. Dalam tahapan ini, peserta dari setiap kelompok mulai menata informasi yang telah dikumpulkan pada hari sebelumnya ke dalam format mading yang menarik dan edukatif. Informasi yang disusun mencakup berbagai materi tentang literasi dan numerasi, yang disajikan secara visual untuk memudahkan pemahaman. Proses penyusunan mading dilakukan dengan penuh perhatian terhadap detail, karena setiap kelompok harus memastikan bahwa materi yang mereka tampilkan relevan dan sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat, yaitu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap literasi dan numerasi.

Kelompok-kelompok peserta terlibat dalam diskusi intensif untuk menentukan tata letak, prioritas informasi, dan elemen visual yang akan dimasukkan ke dalam mading. Diskusi ini menjadi salah satu aspek penting dalam kegiatan, karena mendorong peserta untuk berpikir kritis dan berkomunikasi secara efektif dengan anggota tim. Mereka mempertimbangkan bagaimana materi dapat disajikan dengan cara yang paling menarik dan informatif, sehingga pesan yang ingin disampaikan melalui mading dapat diterima dengan baik oleh audiens.

Proses ini memberikan banyak manfaat bagi peserta. Dari segi pengetahuan, mereka semakin memahami materi literasi dan numerasi yang disajikan, karena proses memilih, menyusun, dan menata informasi memerlukan pemahaman mendalam terhadap konten (Kanastren, 2023). Peserta tidak hanya mempelajari materi, tetapi juga menginternalisasikannya, sehingga lebih mudah diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Rakhmawati et al., 2024). Selain itu, kegiatan ini melatih kemampuan peserta untuk bekerja sama dalam tim. Diskusi dan pengambilan keputusan bersama mengajarkan mereka bagaimana menghargai pendapat orang lain, membangun konsensus, dan berbagi tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Melalui tahapan ini, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga pengalaman berharga dalam kerja tim yang produktif. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berlangsung melalui ceramah atau instruksi langsung, tetapi juga melalui proses kreatif dan kolaboratif (Nasta et al., 2023). Dengan demikian, hari kedua menjadi momen penting dalam rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat, karena tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta terhadap literasi dan numerasi, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan sosial yang berguna untuk masa depan. Kegiatan anak-anak pada saat mengumpulkan informasi dan membuat mading literasi dan numerasi dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Peserta dalam Kelompok mengumpulkan gambar dan informasi *Hari Ke-Tiga*

Hari ketiga kegiatan menjadi puncak dari rangkaian program pengabdian masyarakat, di mana setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan mading yang telah mereka buat. Presentasi ini dilakukan di depan peserta lain dan masyarakat setempat, sehingga memberikan pengalaman nyata bagi peserta untuk berbicara di depan umum dan menyampaikan hasil kerja mereka. Dalam sesi ini, setiap kelompok menjelaskan proses pembuatan mading, materi yang mereka tampilkan, serta alasan memilih informasi tersebut. Peserta juga menyampaikan pesan utama yang ingin disampaikan melalui mading mereka, baik tentang literasi maupun numerasi, dengan harapan audiens dapat memahami dan mengambil manfaat dari informasi yang dipresentasikan.

Tujuan utama dari presentasi ini adalah untuk memperkenalkan hasil karya peserta sekaligus menyampaikan informasi edukatif yang telah mereka pelajari. Selain itu, kegiatan ini dirancang untuk melatih kemampuan peserta dalam berbicara di depan umum, menyusun argumen, dan menyampaikan ide secara terstruktur (Srirejeki, 2015). Dengan mempraktikkan kemampuan komunikasi ini, peserta tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri tetapi juga mendapatkan pengalaman berharga dalam menyampaikan informasi secara efektif kepada khalayak luas (Anggitawati et al., 2023).

Penilaian terhadap mading dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu kreativitas dalam desain dan penyajian, kesesuaian konten dengan tema literasi dan numerasi, serta kebermanfaatan informasi yang disampaikan. Fasilitator bersama masyarakat memberikan apresiasi terhadap upaya dan kreativitas yang ditunjukkan oleh masing-masing kelompok. Penilaian ini tidak hanya memberikan motivasi kepada peserta untuk terus meningkatkan keterampilan mereka, tetapi juga menjadi momen evaluasi untuk memahami sejauh mana materi yang telah mereka pelajari berhasil dipahami dan diterapkan.

Secara keseluruhan, hari ketiga menjadi puncak yang menggambarkan keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat. Dengan mempresentasikan mading, peserta tidak hanya menunjukkan hasil kerja mereka tetapi juga berbagi ilmu dan inspirasi kepada masyarakat. Kegiatan ini menegaskan pentingnya pendekatan kreatif dan kolaboratif dalam pendidikan,

sekaligus menunjukkan bagaimana pengabdian masyarakat dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kualitas literasi dan numerasi di komunitas (Dian Reka et al., 2015).

Refleksi

Setelah kegiatan selesai, dilakukan refleksi untuk menilai sejauh mana kegiatan ini berhasil memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Refleksi dilakukan baik oleh penyelenggara kegiatan maupun peserta didik. Banyak peserta yang menyatakan merasa lebih percaya diri dalam membaca dan berhitung setelah mengikuti kegiatan ini. Salah satu faktor yang berkontribusi pada keberhasilan kegiatan ini adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik, berupa gambar-gambar berwarna-warni. Media ini mampu meningkatkan minat siswa, sehingga mereka lebih antusias dan mudah memahami materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan program pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Agustina & Zayyadi, 2023; Feriyanto, 2022), di mana pengabdian dilakukan melalui pendekatan kreatif dalam pembelajaran terbukti efektif meningkatkan keterampilan dasar siswa.

Masyarakat juga memberikan respons positif terhadap mading yang dibuat, dengan banyak yang mengapresiasi informasi yang disampaikan secara visual dan menarik. Antusias dan semangat anak-anak di kelurahan Bambu kuning semakin meningkat setiap kali pertemuan, hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya jumlah siswa yang datang pada kegiatan pengabdian. banyaknya peserta pelatihan pada hari terakhir dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Anak-Anak Kompleks Bambu Kuning

Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur efektivitas program berdasarkan hasil yang tercapai. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, dapat dilihat peningkatan yang signifikan, di mana awalnya hanya 20% peserta yang dapat menjawab soal dengan benar, namun setelah pelaksanaan kegiatan, tingkat keberhasilan meningkat menjadi 90%. Evaluasi juga dilakukan terhadap mading yang dihasilkan, yang mendapat penilaian positif dari peserta didik dan masyarakat. Meskipun demikian, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, seperti waktu yang lebih optimal untuk proses pembuatan mading dan

penggunaan media lain untuk mendukung pembelajaran yang lebih beragam. Dengan evaluasi ini, program dapat terus ditingkatkan, baik dalam hal metode, materi, maupun media yang digunakan, agar dapat mencapai dampak yang lebih luas dalam meningkatkan literasi dan numerasi di masyarakat.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Giwu Kompleks Bambu Kuning berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi peserta didik. Melalui proses identifikasi kebutuhan, ditemukan bahwa banyak peserta didik yang kesulitan dalam membaca dengan lancar dan menguasai operasi matematika dasar. Oleh karena itu, program yang dirancang dengan tema "Meningkatkan Literasi dan Numerasi" terbukti relevan dan sesuai dengan kebutuhan tersebut. Pelaksanaan kegiatan selama tiga hari berjalan dengan baik, dimulai dari perencanaan hingga implementasi yang melibatkan pembelajaran aktif, seperti pembuatan mading untuk memperkenalkan konsep literasi dan numerasi dengan cara yang menarik. Setiap kelompok peserta didik bekerja sama untuk membuat mading yang berisi informasi edukatif, yang kemudian dipresentasikan kepada masyarakat setempat. Respons masyarakat sangat positif, dan banyak peserta merasa lebih percaya diri dalam membaca dan berhitung. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, yang tercermin dari hasil pre-test dan post-test, di mana tingkat keberhasilan meningkat dari 20% menjadi 90%. Mading yang dihasilkan juga mendapatkan penilaian positif, meskipun ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti waktu yang lebih efisien dalam pembuatan mading dan pemanfaatan media pembelajaran yang lebih variatif. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif yang besar bagi peningkatan literasi dan numerasi di Kelurahan Giwu Kompleks Bambu Kuning, dan dengan evaluasi serta refleksi yang ada, program serupa dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan untuk memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat

Daftar Pustaka

- Agustina, E., & Zayyadi, M. (2023). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Di Sekolah Inklusi Elsa. *APOTEMA*, 9(1), 15–20.
- Anggitawati, B. H., Hadiyanti, A. H. D., & Kriswanto, Y. B. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 23(2), 159–174.
- Anggriani, R., & Hurriyati, D. (2024). Peningkatan Kreativitas Melalui Media Majalah Dinding Anak Kelas 6 SDN 16 Pemulutan. *Community Development Journal*, 5(1), 143–147.
- Arie Anang Setyo, Muhammad Ruslan Layn, Nika Fetria Trisnawati, Ania Yulita Sipahelut, Sundari, Matahari, & Nurul Nujum. (2024). Introduction of Numeration Literacy Skills-Oriented Educative Games Through the Campus Teaching Program. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 1052–1062. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v7i3.4924>
- Dasar, D. I. S. (2020). *Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication , Collaboration , Critical Thinking and Problem Solving , Creativity and Innovation)*.

7(September), 185–197.

- Dhafia, K. F., & Jannah, A. N. (2023). Analisis Manfaat Implementasi Mading Kreasi Siswa sebagai Bentuk Inovasi Belajar Menyenangkan di SDN Mlajah 2. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 388–396. <https://doi.org/10.60132/jip.v1i3.148>
- Dian Reka, B., Ade Putri, W., Wafiq Syafina Turohmah, P., Silvi Dwi, N., Sopia, B., Raja, S., & Alfin, S. (2015). Kreativitas dan Kolaborasi Pengembangan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat SD Negeri 105424 Bukit Cermin. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April).
- Feriyanto, F. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Menteri Pendidikan Kebudayaan Ristekdikti menetapkan kebijakan. *Jurnal Gammath*, 07(02), 86–94.
- Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S. D., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H. D. (2022). Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 39–53. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2482>
- Kambau, R. A., Kadir, N. A., Mutmainnah, Jamilah, & Rahman, A. (2016). *Panduan Implementasi Service Learning di UIN Alauddin Makassar* (S. Saleha (ed.); Issue 35). Nur Khairunnisa. <http://litapdimas.kemenag.go.id/publication>
- Kanastren, O. R. (2023). Mading “Rucika” Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V SDN Tambakaji 05 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4182–4191.
- Khakima, L. N., Zahra, S. F. A., Marlina, L., & Abdullah, Z. (2021). Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. *Prosiding Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 775–791. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semmai-775->
- Mahendra, F. E., Supriadi, S., Rusani, I., Anwar, Z., Hidayani, H., & Trisnawati, N. F. (2023). Adaptasi Teknologi dan Proses Administrasi di SD Willibrodus pada Program Kampus Mengajar. *Dst*, 3(1), 84–88. <https://doi.org/10.47709/dst.v3i1.2658>
- Mahendra, F. eka, Hasanudin, Reawaruw, M. F., Ramadhani, N. M., & Andini, R. (2024). matematika melalui literasi numerasi program kampus mengajar. *KAMBIK: Journal of Mathematics Education*, 2(1), 55–65.
- Mahmudah, N., & Supiah. (2018). Pemberdayaan pada Anak-anak Gang Dolly di SMA Artantika Surabaya dengan Metode Asset Based Community Development. *Madani*, 1(1), 17–29.
- Mustika, I., & Wikanengsih, W. (2021). Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Daring Berbasis Metakognitif Melalui Service Learning Approach. *Abdimas Siliwangi*, 4(2), 256–266. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas-siliwangi/article/view/7007%0Ahttps://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas-siliwangi/article/viewFile/7007/2574>
- Nasrullah. (2023). Deskripsi Kesempatan Belajar Literasi Matematika Siswa Kelas Viii Tingkat Smp. *KAMBIK: Journal of Mathematics Education*, 1(2), 1–10.
- Nasta, M., Mahmud, M., Nurfadhilah, A. S., Thalib, A., & Nur, M. S. (2023). Pelatihan Pembuatan Majalah Dinding (Mading) Kepada Siswa Man Pangkep. *Jurnal PEDAMAS*, 1(November), 746–752.

- Pratiwi, P. D. R., Trisnawati, N. F., Kumalasari, L., & Tondatuon, H. A. (2024). Kontribusi Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Sd Negeri 24 Kota Sorong. *KAMBIK: Journal of ...*, 2(1), 17–28. <http://www.ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jme/article/view/3396%0Ahttps://www.ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jme/article/download/3396/1807>
- Rakhmawati, A., Muhammad, ;, Kurniawan, S., Rindang, ;, & Istiqomah, A. (2024). Peningkatan Berpikir Kritis Melalui Salin Tempel Pada Majalah Dinding Kreatif Siswa SDN Gebang 3 Surakarta Improving Creativity through Creative Mading For Students of SDN Gebang 3 Surakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 3(1), 23–29. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v3i1.1120>
- Ria Kilala, Anwar, Z., Supriadi, S., Hidayani, Faida Musa'ad, Nika Fetria Trisnawati, & Rusdi. (2024). Dampak Pelaksanaan MBKM Terhadap Literasi dan Numerasi di Desa Karangwangi Garut. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 6(2), 33–38. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v6i2.3521>
- Srirejeki, K. (2015). Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Akuntansi: Tinjauan Literatur. *Jp.Feb.Unsoed*, Vol 5, No. <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/akuntabel/article/view/534>
- Umalihayati, Rahmadani, K., Andriani, R., Imamuddin, Putri, I. C., & Audi, N. P. (2024). pembelajaran yang terintegrasi era pembelajaran berbasis artificial intelligence (ai) pada kelompok kerja guru pendahuluan Society 5 . 0 merupakan sebuah konsep di mana kehidupan manusia dipermudah dengan adanya teknologi , dan teknologi merupakan bagia. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah*, 4(3), 702–709.